BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dengan kesadaran serta sistematis dalam menghadirkan suasana serta aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik yang menunjukkan keaktifan dalam mengembangkan potensinya, sehingga memiliki keteguhan iman, mampu mengontrol diri, karakter yang positif, kecerdasan intelektual, perilaku yang terpuji, serta keahlian yang diperlukan untuk pengembangan diri maupun orang lain.[1] Pendidikan sangat memberikan pengaruh bagi seseorang, hal tersebut mengindikasikan kalau pendidikan bukan kepada sekedar membaca ataupun menulis saja, tetapi juga diperlukan untuk menanamkan pendidikan karakter secara khusus pada tanggung jawab dalam proses belajar sebagai siswa di sekolah. Pada era pendidikan masa kini, siswa menghadapi berbagai masalah baik dari aspek pribadi, belajar, sosial, dan karier mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membekali siswa dengan keterampilan hidup dan nilai-nilai karakter agar mereka siap menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan.

Salah satu bagian penting dari kepribadian siswa yang harus mengalami peningkatan adalah tanggung jawab dalam belajar. Tanggung jawab belajar

[1]Sartika Ujud et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 7912.

menurut Wulandari dalam Devivatul Adibah dan Bagus Priyambodo, adalah salah satu nilai dalam pendidikan karakter, yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat mengambil tindakan yang tepat dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana yang telah dibuat, memiliki kepekaan terhadap individu lainnya atau tidak mudah dalam menyalahkan orang lain tanpa alasan, dan bersikap mandiri dengan mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan oleh guru maupun orang tua.[2] Ketika siswa tidak menunjukkan tanggung jawab dalam belajar di sekolah, hal itu dapat menghambat pendidikan yang dijalaninya serta mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangannya. Menanamkan sikap tanggung jawab belajar sejak dini menjadi langkah penting dalam membentuk karakter kemandirian, disiplin, serta kesiapan dalam menjalani kesulitan di masa mendatang.

Secara umum tanggung jawab belajar ditandai dengan beberapa indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Kamaruzzaman dalam penelitian Nova dan Abi, yaitu rajin menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dapat mengungkapkan alasan di balik kegiatan belajarnya, mampu menentukan pilihan belajar yang paling sesuai dari berbagai alternatif yang tersedia, tidak menyalahkan pihak lain atas kendala yang dihadapi dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, memiliki keberanian untuk menentukan pilihan yang berbeda dari orang lain, belajar dengan penuh keseriusan, dapat

[2]Devivatul Adibah dan Bagus Priyambodo, "Penggunaan Konseling Realitas Berbasis Teknik WDEP untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa," *SENACAM: Seminar Nasional Mahasiswa*, no. April (2022): 31.

mempertahankan fokus selama proses pembelajaran, serta mampu mencapai prestasi yang membanggakan.[3] Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran bahwa tanggung jawab belajar bukan semata-mata pada kemampuan berpikir, tetapi juga menjangkau sikap, perilaku, dan kedisiplinan peserta didik saat menjalani proses pembelajaran secara konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan indikator tersebut apabila dikaitkan dengan kondisi awal yang terjadi di lapangan, tanggung jawab belajar siswa yang sangat minim. Kondisi ini diperoleh melalui beberapa hasil asesmen awal yang dilakukan.

Data awal sesuai dengan hasil asesmen berupa Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) kepada kelas VIII C yang berjumlah 23 siswa, diperoleh kurangnya tanggung jawab sebanyak 20 siswa. Adapun yang menjadi persentase dari hasil AKPD tersebut yaitu 3,47% yang dikategorikan sebagai prioritas tinggi. Observasi yang dilakukan kepada peserta didik[4] dan wawancara dengan Bapak M. Husni Tamrin, M.Pd., Kons., sebagai guru BK di UPT SMP Negeri 1 Mengkendek, penulis memperoleh informasi bahwa kurangnya tanggung jawab yang dimiliki siswa, secara khusus dalam tanggung jawab belajar.[5] Hal tersebut ditandai dengan ketidakmampuan siswa mengerjakan tugas yang diberikan, mengerjakan tugas rumah di kelas, kurangnya perhatian bagi guru saat mengajar di depan kelas, tidak memiliki catatan yang lengkap serta tidak aktif dalam kerja

[3]Aulia P. Annisyah dan Budi Purwoko, "Kajian Literatur: Bisakah Konseling Kelompok Realita Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa?," *Annual Guidance and Counseling Academic Forum* (2023): 12.

[4]Observasi oleh penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 16 Januari 2025.

[5]M. Husni Tamrin, wawancara oleh penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 23 Januari 2025.

kelompok seperti menyelesaikan tugas kelompok hanya berharap dengan teman kelompoknya.

Masalah rendahnya tanggung jawab belajar dapat ditangani melalui pelaksanaan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal menjadi suatu solusi dalam peningkatan tanggung jawab belajar siswa sebagaimana terbukti pada riset "Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama" oleh Ni Kadek dan rekan-rekan dengan kategori sangat sesuai.[6] Bimbingan klasikal menurut Karyanti & Setiawan, adalah suatu bentuk layanan yang diselenggarakan untuk sekelompok siswa dalam satu kegiatan pembelajaran dan terlaksana di ruang kelas melalui pertemuan tatap muka dengan guru juga siswa.[7] Dalam proses pelaksanaannya bimbingan klasikal memberikan materi yang cocok terkait persoalan yang dihadapi siswa. Selain itu, bimbingan klasikal dapat diterapkan dengan berbagai cara, di antaranya yaitu memanfaatkan metode *jigsaw*.

Metode *jigsaw* merupakan suatu metode yang diyakini relevan pada peningkatan tanggung jawab belajar siswa. Teori yang mendukung hal tersebut menurut Rusman dalam buku "Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif" mengatakan bahwa melalui metode *jigsaw*, siswa dilatih untuk lebih bertanggung

---

[6]Ni Kadek Dewi Setiani, I Ketut Gading, dan Luh Putu Sri Lestari, "Pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa sekolah menengah pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 676.

[7]Agus Budianto, "Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Mindfulness Untuk Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata Tahun Pelajaran 2023/2024," 2023, 7–8.

jawab terhadap pembelajarannya dan terhadap teman sekelompoknya, sebab mereka tidak hanya mempelajari materi sendiri, tetapi juga berkewajiban menjelaskan materi tersebut kepada orang lain.[8] Penelitian yang dilakukan oleh Ola Mastura turut mendukung pernyataan tersebut, diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan metode kooperatif *jigsaw* efektif dalam membentuk serta meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.[9]

Metode *jigsaw* menitikberatkan tentang siswa yang mampu memiliki tanggung jawab belajar baik kepada dirinya sendiri maupun bagi anggota tim lainnya. Berdasarkan pendapat Barkah sebagaimana yang dikutip oleh Hermawan, mendefinisikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah terlaksananya model pembelajaran dalam menyalurkan kebebasan bagi peserta didik selama berbagi ataupun bertukar gagasan yang diperoleh. Penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa belajar membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi dan diskusi kelompok.[10] Adapun inti pokok metode tersebut yaitu mengacu pada meningkatkan tanggung jawab belajar siswa terhadap materi pembelajaran melalui kerja sama dalam menyelesaikan materi bagi individu itu sendiri maupun dalam kelompok.

---

[8]Joko Krismanto Harianja dan Dkk, *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 30.

[9]Ola Mastura, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Babussalam Pekanbaru" (2023): 108.

[10]Vina Apriliani, Suhendri, dan Argo Widiharto, "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw untuk Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Pada SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak" 24, no. 7 (2024): 695.

Bimbingan klasikal dengan metode *jigsaw* memiliki keterhubungan satu dengan yang lainnya, hal tersebut ditandai dengan bimbingan klasikal digunakan sebagai wadah untuk membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab belajar bagi siswa. Kemudian metode *jigsaw* dilaksanakan sebagai strategi dalam pembelajaran untuk mengembangkan sikap tanggung jawab tersebut secara langsung melalui aktivitas kelompok yang terstruktur. Oleh karena itu, keduanya saling melengkapi di mana siswa bukan sekedar mengerti gagasan tanggung jawab secara teori, namun penting mengaplikasikannya melalui praktik pembelajaran sehari-hari salah satunya pada metode *jigsaw*.

Dari masalah tersebut maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi bimbingan klasikal dengan metode *jigsaw* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas VIII C di UPT SMP Negeri 1 Mengkendek.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana implementasi bimbingan klasikal dengan metode *jigsaw* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas VIII C UPT SMP Negeri 1 Mengkendek.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan bimbingan klasikal dengan metode *jigsaw* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas VIII C UPT SMP Negeri 1 Mengkendek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoritis

   Studi ini dimaksudkan untuk menjadi salah satu sumber bagi mahasiswa IAKN Toraja pada program studi bimbingan konseling kristen khususnya pada mata kuliah praktikum bimbingan klasikal.

2. Manfaat Praktis

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan manfaatnya mampu dirasakan berbagai pihak, yaitu:

   a. Bagi Guru BK/Konselor Sekolah

      Memberikan panduan dan memperluas keterampilan guru BK/Konselor untuk menerapkan bimbingan klasikal menggunakan bimbingan klasikal metode *jigsaw* dalam upaya meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami dampak positif memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan kesadaran tanggung jawabnya.

c. Bagi Sekolah

Membagikan masukan pada perancangan program peningkatan tanggung jawab belajar siswa di sekolah dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan program bimbingan yang lebih efektif.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini, agar dapat terstruktur dengan baik yang terdiri dari 3 bab, yakni:

BAB I: Berisi uraian tentang dasar munculnya masalah, perumusan masalah, tujuan yang menjadi fokus utama dari penelitian ini, manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan

BAB II: Mencakup pembahasan kajian Pustaka yang menerapkan teori tentang bimbingan klasikal mulai dari pengertian, tujuan, manfaat dan langkah-langkah. Metode *jigsaw* yang terdiri dari pengertian, unsur-unsur, tahapan, dan kelebihan serta kekurangan. Selain itu, juga membahas tentang tanggung jawab belajar mulai dari pengertian, indikator dan faktor penyebab rendahnya

tanggung jawab belajar. Selanjutnya membahas mengenai kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan.

BAB III: Membahas metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi dan situasi penelitian, desain atau rancangan tindakan, indikator keberhasilan, alat atau instrumen penelitian, metode pengumpulan data, serta cara atau teknik dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV: Berisi hasil dan pembahasan penelitian yang disajikan secara bertahap berdasarkan setiap tindakan, yakni pra-siklus, siklus pertama , dan siklus keduas. Pada bagian ini juga dipaparkan analisis data mengenai pernerapan bimbingan klasikal dengan metode *jigsaw* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Selain itu, dibahas pula secara rinci mengenai pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa, pengoperasian pembelajaran, serta penguasaan materi oleh siswa di setiap siklus.

BAB V: Menjabarkan hasil akhir dan masukan dari pelaksanaan penelitian, yang merangkum implementasi bimbingan klasikal dengan metode *jigsaw* sebagai upaya dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.